

Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Kristen Sa'dan

Lucia Situru Padandi^{1*}, Hersiyati Palayukan

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: lucia@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang menerapkan metode berpikir, berpasangan dan berbagi yang dirancang untuk mempengaruhi pola kreatif siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu antara satu dengan yang lain. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui: keaktifan belajar matematika siswa SMP Kristen sa'dan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Kristen Sa'dan yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa 32 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* sehingga terpilih kelas VIIIB sebagai sampel dengan jumlah siswa 16 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu: lembar observasi keaktifan belajar siswa, Pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar matematika siswa dalam pembelajaran dengan model *Think Pair Share*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara umum, pertemuan pertama dengan rata-rata persentase 39.84%, pertemuan kedua dengan dengan rata-rata persentase 59,11%, pertemuan ketiga dengan rata-rata persentase 70,05%, pertemuan keempat dengan rata-rata persentase 85,15%.

Kata kunci: Penerapan; Pembelajaran Think Pair Share; keaktifan belajar siswa

Abstract

Think Pair Share learning is a learning model that applies thinking, pairing and sharing methods designed to influence students' creative patterns to think and respond and help each other

This research is a descriptive research that aims to find out: the activeness of mathematics learning of Christian Junior High School students with the application of the Think Pair Share (TPS) learning model. The population in this study was all grade VII students of Sa'dan Christian Junior High School consisting of two classes with a total of 32 students. The sampling technique was carried out with a cluster random sampling technique so that class VIIIB was selected as a sample with a total of 16 students. The instruments used to collect research data are: observation sheets of student learning activity, observations are used to obtain data on student mathematics learning activity in learning with the Think Pair Share model. The data analysis technique used in this study is observational data analysis. The results showed that: The application of the Think Pair Share learning model can increase student learning activity in general, the first meeting with an average percentage of 39.84%, the second meeting with an average percentage of 59.11%, the third meeting with an average percentage of 70.05%, the fourth meeting with an average percentage of 85.15%.

Keywords: Application; Think Pair Share Learning; student learning activity

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran matematika, dijumpai saat guru menerangkan, siswa terlihat diam dan mendengarkan. Namun, setelah diberikan beberapa latihan soal kebanyakan siswa tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Mereka memilih mencontek teman yang bisa mengerjakan, sehingga saat membahas soal-soal yang diberikan siswa cenderung kurang aktif dan kurang berminat. Hal ini disebabkan siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham, keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, dan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika. Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan diatas yaitu menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan salah satu model Pembelajaran Kooperatif sederhana. Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran dengan menggunakan Model *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan salah satu dari model Kooperatif yang menggunakan struktur kelompok berpasangan. Meskipun termasuk dalam model kooperatif, struktur ini memberikan kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir individu. Selain itu model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berpasangan, dan berbagi sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat berkembang.

Keaktifan merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya keaktifan saat proses pembelajaran maka siswa akan memiliki rasa antusias mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajarnya. Salah satu masalah yang muncul dalam proses pembelajaran adalah rendahnya keaktifan siswa saat mengikuti proses belajar mengajar, sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Keaktifan belajar matematika sangat diperlukan untuk terciptanya pembelajaran yang interaktif dan hasil belajar yang baik, sehingga apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan keaktifan siswa yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran, dapat diukur dengan banyaknya siswa yang aktif dan menguasai materi pelajaran. Semakin banyak siswa yang aktif dan menguasai materi, maka semakin banyak pula siswa yang mampu mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Jika siswa tidak mananamkan sikap keaktifan saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa akan sulit untuk mengikuti pelajar.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu: Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Shair* (TPS). Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati dalam keaktifan siswa yaitu: Siswa mengeksplorasi kemampuannya sendiri (*think*), Siswa membahas tugas dengan pasangannya (*pair*), Siswa menyelesaikan tugas dengan pasangannya, Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (*share*), Siswa mengajukan

pertanyaan ataupendapat kepada guru atau teman, Siswa mencatat materi yang dipelajari, Siswa memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru, Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman. Selanjutnya data yang diperoleh di analisis secara deskriptif dengan menghitung persentase keaktifan masing-masing indikator dapat dihitung menggunakan rumus berikut,

Persentase jumlah skor keaktifan tiap indikator

$$\frac{\text{Jumlah skor indikator tersebut}}{\text{Jumlah skor indikator maksimal}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Berikut disajikan data persentase dari 8 indikator yang dilakukan pada 4 kali pertemuan, yakni :

Tabel 1 Distribusi keaktifan belajar siswa kelas VIIb SMP Kristen Sa'dan

Skor	Kategori	Tahap Awal			
		PI	PII	PIII	
		P (%)	P(%)	(%)	P(%)
75% - 100 %	sangat aktif	-	-	5	93,75
50% - 75 %	Aktif	6,25	75	75	6,25
25% - 50 %	cukup aktif	93,75	18,75	-	-
35% - 54 %	kurang aktif	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 16 siswa pada tahap awal hanya terdapat 1 siswa atau 6,25% yang berada pada kategori aktif, 12 siswa atau 93,75% pada kategori cukup aktif, Pada pertemuan pertama terdapat 12 siswa atau 75% pada kategori aktif, 3 siswa atau 18,75% pada kategori cukup aktif, Pada pertemuan kedua terdapat 4 siswa atau 25% pada kategori sangat aktif, 12 siswa atau 75% pada kategori aktif. Pada pertemuan ketiga terdapat 15 siswa atau 93,75% pada kategori sangat aktif, 1 siswa atau 6,25% pada kategori aktif. Untuk pengolahan datanya dapat dilihat pada Lampiran C. sehingga dari data diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini terdiri dari tiga aktivitas utama yaitu *think* (berpikir mandiri), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Pada aktivitas *think*, siswa diminta untuk berpikir mandiri. Mandiri dalam berpikir, membaca maupun mengerjakan soal. Menurut Rahmawati N (Suprijono 2014:91), pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Pada aktivitas *pair*, siswa diminta untuk berpasangan dan berdiskusi dengan pasangan tersebut, supaya dapat bekerjasama dengan kemampuan yang dimiliki masing – masing siswa. Siswa berpasangan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pada aktivitas *share* (berbagi), siswa diminta untuk berbagi atau mempresentasikan

hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Dalam kegiatan ini terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian secara integratif yang akibatnya peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya Rahmawati N (Suprijono, A 2014:91).

Pada kegiatan tahap awal atau pertemuan pertama keaktifan siswa dengan rata-rata 39,84% berada dalam kategori cukup aktif, yang diwakili oleh 8 indikator pengamatan, Karena siswa masih banyak yang bermain-main dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua keaktifan belajar siswa dengan rata-rata 59,11% berada pada kategori aktif, yang diwakili oleh 8 indikator pengamatan. ada pertemuan kedua, keaktifan siswa belum terlalu optimal, karena siswa masih belum paham tentang model pembelajaran *Think Pair Share*, karena masih banyak siswa yang cuek dengan pasangannya dan tidak mau menyampaikan hasil diskusinya sehingga peneliti harus menunjuk salah satu pasangan untuk menyampakian hasil diskusinya.

Pada pertemuan ketiga keaktifan belajar siswa dengan rata-rata 70,05% berada pada kategori Aktif, yang diwakili oleh 8 indikator pengamatan, siswa ditegaskan agar siswa tidak takut dalam mengungkapkan pendapatnya, karena model pembelajaran *Think Pair Share* ini mengajak siswa untuk berfikir sendiri dan dapat berinteraksi bersama dengan temannya, sehingga mereka lebih terlihat aktif karena menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan merasa jemu dalam pembelajaran.

Pada pertemuan keempat keaktifan belajar siswa dengan rata-rata 85,15% berada pada kategori sangat aktif, yang diwakili oleh 8 indikator pengamatan, dengan Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* keaktifan belajar siswa sudah melakukan 3 aktivitas meliputi : *Think* (berfikir), *Pair* (berpasangan) dan *Share* (berbagi) dengan antusias aktif sesuai dengan prosedur model pembelajaran *Think Pair Share*. Untuk membuat siswa lebih aktif maka perlu memotivasi semangat siswa dalam mengikuti setiap aktivitas agar lebih aktif dalam pembelajaran dikelas, Proses pembelajaran harus menggunakan metode dengan berbagai variasi, sehingga siswa dapat belajar lebih aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran, karena mereka telah memahami model pembelajaran *Think Pair Share*, sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu : 1. Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, 2. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok dimana tiap kelompok hanya terdiri dari dua orang, 3. Interaksi lebih mudah, 4. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian dari data diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dapat mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Walaupun peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat tidak terlalu besar, namun pencapaian rata-rata keseluruhan indikator tersebut mengalami peningkatan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil simpulan bahwa melalui Penerapan model pembelajaran *think pair share* yang melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Hal ini dapat dilihat pada setiap pertemuan mengalami peningkatan yakni : Pada tahap awal atau pertemuan pertama dengan rata-rata 39,84% berada pada kategori cukup aktif, pertemuan kedua dengan rata-rata 59,11% berada pada kategori aktif, pertemuan ketiga 70,05% berada pada kategori aktif, pertemuan keempat dengan rata-rata 85,15% berada pada kategori sangat aktif.

Daftar Rujukan

- Anggraeni, P.A, 2017.Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Metode Pembelajaran *Game Edukatif Ipa Untuk Siswa Kelas Viii B Smp Negeri Minggir* (<http://journal.studentUny.Ac.Id/ojs/indekx.php/ipa/article/download/6952/6690>. Diakses tanggal 31 Maret 2019).
- Endrayani : 2015. Peningkatan keaktifan belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas x SMK Muhammadyah 2 surakrta tahun ajaran 2015/2016.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Palayukan, H., & Ledon, M. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Untuk Siswa Sma. *Semnas SENASTEK Unikama 2019*, 2, 175-184.
- Palayukan, H. 2020. Efektivitas Pendekatan Think Pair Share (Tps) Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat SiswaKelas VII SMP Negeri 2 Kapalapitu. *Zigma Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (1), 36-50
- Putri, A.E. 2017. Meningkatkan keaktifan siswa melalui metode eksperimen pada muatan pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 47/IV kota jambi.(<http://repository.Unj.ac.id/2276/1/A1D113047-ARTIKEL.pdf> diakses tanggal 29 maret 2019).
- Rosadi A, Triyanto, & Aryuna R, D 2017. penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII a smp negeri 17 surakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. 1(1):151.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Untoro, J.M, 2018. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III Sd terbansari 1 pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL).(https://repository.usd.ac.id/20781/2/141134099_full.pdf /diakses 2 april 2019).
- Wena, M. 2012. *Stategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta timur: PT Bumi Aksara.
- Wibowo, N. 2016 Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education*. 1(2): 130.